

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan khusus tersebut merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Salah satu jenis peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran adalah peserta didik tunagrahita. Peserta didik tunagrahita mengalami gangguan perkembangan intelektual yang mengaruhi mereka dalam penyesuaian diri dan ketrampilan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dengan yang lainnya. Komponen tersebut saling meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Strategi Dari beberapa komponen tersebut di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Oleh karena itu suatu proses pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa komponen yang ada dalam pembelajaran tujuan yang di inginkan, dan komponen tersebut harus saling berkaitan anatara satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu komponen tidak terpenuhi maka pembelajaran dikatakan beum berjalan dengan baik dan maksimal.

Dalam dunia pendidikan saat ini yang melanda dari salah satu dari komponen pembelajaran adalah bahan ajar atau buku ajar, buku atau bahan ajar yang beredar tidak layak di berikan kepada peserta didik pada jenjang tertentu seperti kata-kata vulgar dan kasar, hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih dalam menyelesaikan bahan ajran kurang cermat dan teliti.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

---

8. <sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013.),

bertaqwa kepada Allah SWT, serta tidak memandang orang tersebut normal maupun abnormal.

Agar pendidikan itu berjalan baik dan lancar maka di butuhkan beberapa Strategi pembelajaran yang sesuai dan kompeten sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal sehingga siswa dalam proses pembelajaran siswa merasa mudah memahami dan merasa dengan konteksnya

Sehingga di butuhkan beberapa metode dan pendekatan yang cocok untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam terkhusus siswa tunagrahita.

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup ia juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, apalagi di sekolah luar biasa yang mana didalamnya terdapat berbagai macam anak yang memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Setiap pendidik di sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), dan sekolah menengah atas luar bias (SMALB) melakukan peencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kopetensi kelulusan. Pendidik sebagai pelaksana pembelajaran membutuhkan pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreatifitas, kesabaran, dan keuletan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan khusus.

Pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan juga ditetapkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 di sebutkan bahwa: "Pendidik khusus (Pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial". Ketetapan dalam Undang-undang tersebut sangat berarti bagi anak berkelainan, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.<sup>2</sup>

Anak tunagrahita adalah Anak yang membutuhkan pelayanan pendidikan khusus dilaksanakan atas dasar keterbatasan-

---

<sup>2</sup> Sistem Nasional Pendidikan, *PP RI.No.20 Tahun 2003*.

leterbatasan yang dimiliki anak baik secara biologis maupun psikologis atau kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal. Banyak anak memiliki kemampuan kognitif, personal, dan sosial yang terbatas serta keterbatasan fisik yang berpengaruh terhadap kemampuan anak mengikuti pendidikan dalam kelas reguler.<sup>3</sup>

Pendidikan luar biasa (PLB) bukan merupakan pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Jika kadang-kadang diperlukan pelayanan yang terpaksa memisahkan anak luar biasa dari anak lain pada umumnya, sebaiknya dipandang untuk keperluan pemberlajaran (instruction). Pemisahan ini dilakukan untuk mengingatkan efektivitas dan efiseinsi pencapaian tujuan belajar yang terprogram. Terkontrol, dan terukur atau secara ringkas disebut tujuan Instruksional khusus (*instruction objectives*).<sup>4</sup>

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas, sulit berkonsentrasi dan tidak jarang berperilaku buruk selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran/pendidikan tentu saja harus ada subyek pendidikan yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Sebagai seorang pendidik, guru harus bias merubah dirinya sebagai dokter yang menjadikan muridnya menjadi pasien. Murid mengalami kelaian atau mempunyai penyakit perlu segera disembuhkan oleh gurunya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Disini guru harus bisa mengerti dan memahami kondisi dari siswanya apalagi dalam mengajar anak yang memiliki kondisi kurang (cacat) baik fisik, maupun mental maupun yang lain. Guru juga harus memberikan ruang gerak kepada siswanya dengan memberikan umpan baik berupa Tanya jawab pada masalah-masalah yang belum diketahui oleh siswa dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru menjadi kunci keberhasilan bagi siswanya dalam memahami materi pelajaran baik materi yang berkaitan dengan pelajaran umum maupun agama. Dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, guru hendaknya memberikan motivasi-

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 61-62.

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 26-27.

motivasi, menggunakan strategi pembelajaran yang cocok, dan juga memberikan kasih sayang kepada siswanya terutama siswa yang memiliki keterbatasan atau kekurangan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan khusus seyogyanya diselenggarakan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan.

Proses pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita membutuhkan metode, model, pendekatan, media, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karenanya, diperlukan pedoman pembelajaran peserta didik tunagrahita pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan khusus sebagai acuan guru.

Supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak cukup. Guru juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Anak yang memiliki kekurangan atau anak yang menyandang ketunaan tentu memerlukan pembelajaran yang lebih baik daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik.

Menurut informasi dari Tata Usaha sekolah dasar SLB Budi Mulyo kec. Kunduran kab. Blora, Madrasah ini masih terdapat kurangnya Strategi yang pas dan yang bisa mudah dipahami anak tuna grahita dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Kurangnya sumberdaya manusia yang mengajar khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta sarana dan prasarana dengan maksimal dan proses penyimpanan yang belum optimal serta banyaknya ruang-ruang kelas yang rusak dan kurang tidak bisa digunakan untuk proses pembelajaran, sehingga kurangnya motivasi dan kesadaran dari orang tua untuk mendukung anaknya dalam melaksanakan praktek pendidikan agama Islam di

rumah masing, dan juga kurangnya perhatian siswa dalam mendalami materi pendidikan agama islam.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan (Religius), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta membantu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Secara sederhana pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat dipahami, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social". Ketetaoan dalam undang-undang tersebut sangat berarti bagi anak berkelainan, karena member landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang dieberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti dapat memperkecil kesengajaan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.<sup>6</sup>

Jadi, semua orang baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Bagi orang yang tidak normal, karena kelaianan dan kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang Pendidikan. Sehingga mereka dapat melaksanakan keawajiban terhadap Allah SWT, masyarakat. dan dirinya sendiri.

Istilah berkelainan dalam percakapan sehari-hari dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata pada umumnya. Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditunjukkan kepada anak yang di anggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya atau

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan BU NANIK Selaku Kepala Sekolah SLB Budi Mulyo Kunduran-Blora Pada Tanggal 7 januari 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup>Muhammad Efendi,*Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1.

anak yang berbeda dari rata-rata umumnya dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita. Yang mana klarifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita.

Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna. Karena kecerdasan adalah satu-satunya pembenar yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Dengan kecerdasan mental, manusia juga bisa merencanakan dan memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Anak yang menyandang tunagrahita (keterbatasan mental) tentu memerlukan pembelajaran yang lebih daripada anak pada umumnya supaya materi dapat diterima dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak kebutuhan khusus dalam hal ini tunagrahita. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Strategi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Budi Mulyo Kec. Kunduran Kab. Blora”. Karena SLB ini merupakan sekolah luar biasa yang bernuansa Islam. Selain tempatnya lumayan dekat, juga di SLB tersebut masih sedikit yang meneliti karena sekolah ini tergolong baru.

Oleh karena itu untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam terhadap anak/siswa tunagrahita di SLB Budi Mulyo Kunduran Kabupaten Blora, maka penelitian bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR (SPPKB) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SDLB BUDI MULYO KUNDURAN KAB. BLORA”**

## B. Fokus Penelitian

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan

---

<sup>7</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*, 2.

efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup ia juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, apalagi di sekolah luar biasa yang mana didalamnya terdapat berbagai macam anak yang memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita. Yang mana klarifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang.

Sesuai dengan fungsinya, mental (kecerdasan) bagi manusia merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna. Karena kecerdasan adalah satu-satunya pembenar yang menjadi pembeda anantara manusia dengan makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Dengan kecerdasan mental, manusia juga bisa merencanakan dan memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial serta semua aktivitas yang dilakukan di dalam lokasi penelitian.

Maka penelitian di fokuskan pada “Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir ( SPPKB) Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Siswa Tunagrahita Di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi Permasalahan. Diantaranya adalah .

1. Bagaimana Perencanaan SPPKB pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Tunagrahita di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab.Blora?
2. Bagaimana pelaksanaan SPPKB Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak Tunagrahita di SDBL Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora ?
3. Bagaimana hasilnya pelaksanaan Strategi SPPKB bagi anak Tunagrahita di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada, maka dapat di ketahui tujuan peneliti ini adalah.

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bagi anak tunagrahita di SDLB Budi Mulyo kec. Kunduran Kab. Blora pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB Budi Mulyo kec. Kunduran Kab. Blora ?
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB Budi Mulyo kec. Kunduran Kab. Blora ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberimanfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis  
Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan kemampuan sholat siswa tunagrahita dan mempermudah guru dalam mengajar pendidikan agama Islam terhadap siswa tunagrahita.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Khususnya di SDLB Budi Mulyo Kunduran Kab. Blora.
  - b. Bagi Siswa  
Dapat membuat perubahan dalam proses pembelajaran yang semula kurang baik menjadi lebih baik dan juga penunjang keberhasilan proses pembelajaran dan semangat bagi siswa untuk meningkatkan prestasi yang di miliki siswa serta pembelajaran menjadi nyaman dan maksimal.
  - c. Bagi Guru
    - 1) Dapat memberikan pertimbangan dalam proses dan masukan bagi guru SLB, khususnya yang mengajar siswa Tunagrahita supaya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga mata pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.



- 2) Motivasi guru untuk memperbaiki cara mengajar siswa.
  - 3) Referensi baru untuk guru.
  - 4) Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menghadapi kesulitan saat proses pembelajaran
- d. Bagi Orang Tua
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bagi orang tua agar terus memberikan dukungan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.
  - 2) Orang tua di harapkan selalu memberikan bimbingan terhadap anak yang berkelainan agar senantiasa mendidik anak tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan keluarga.
- e. Bagi Peneliti
- 1) Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi guru PAI yang baik.
  - 2) Permasalahan yang dirasakan oleh peneliti terjawab dengan puas karena penelitian dilakukan sendiri.
- f. Bagi Pembaca
- 1) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam.
  - 2) Sebagai tambahan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran pada pembelajaran PAI di SDLB.
  - 3) Dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan bagi siswa Tunagrahita pada khususnya tentang strategi pembelajaran yang tepat proses pembelajran PAI.